



Menguak Berlian Di Tabir Cijarian

Anang Ma'ruf¹, Fauzi Mochamad Rizky², Puspa Tresna Winanti³, Ulfa Lathifah⁴, Eneng Nuraeni⁵.

¹Pengembangan Masyarakat Islam, Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

²Fauzi MochSosiologi, Ilmu Sosial dan Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

³Puspa Tresna Winanti Pengembangan Masyarakat Islam, Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

⁴Ulfa Lathifah Pendidikan Matematika, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

⁵Eneng Nuraeni, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: anangmarup762@gmail.com¹, fauzisky8@gmail.com², puspaaatresna@gmail.com³, ulfalathifah4@gmail.com⁴, enengnuraeni@uinsgd.ac.id⁵

Abstrak

Pemuda menjadi pionir penggerak pembangunan. Yang mana peran pemuda menjadi sentral bagi terbentuknya sebuah tatanan masyarakat yang madani. Kampung Cijarian Pasir merupakan salah satu Kampung yang begitu erat dan mempunyai banyak pemuda yang terlibat dalam setiap organisasi masyarakat maupun kegiatan masyarakat. akan tetapi meskipun sudah terbentuk organisasi pemuda ternyata kegiatan khusus kepemudaan dalam bidang keagamaan belum ada secara rutin dilakukan sehingga hal ini mempengaruhi produktifitas bahkan pemahaman para pemuda terhadap agama masih terbilang minim. Melihat dari permasalahan tersebut sangat menarik untuk dikembangkan melalui kegiatan keagamaan yang kekinian agar dapat memberikan dampak positif bagi karakter pemuda. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran tentang strategi pemberdayaan masyarakat terkhusus pemuda melalui kegiatan kepemudaan di bidang agama yakni program NGOPI (Ngobrol Perkara Imandi Kampung Cijarian Pasir). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemuda melalui kegiatan kepemudaan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Participatory Action Research (PAR) yang menggabungkan antara penelitian dan aksi serta keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemuda melalui kegiatan kepemudaan.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Pemuda, Kegiatan Keagamaan, Dakwah Islam

Abstract

Youth are the pioneers of development. The role of youth is central to the formation of a civil society order. Cijarian Pasir Village is one of the villages that is very close and has many youths who are involved in every community organization and community activities. However, even though youth organizations have been formed, it turns out that special youth activities in the religious field have not been carried out routinely so that this affects productivity and even youth understanding of religion is still relatively minimal. Judging from these problems, it is very interesting to be developed through contemporary religious activities so that they can have a positive impact on the character of youth. This study also aims to provide an overview of community empowerment strategies, especially youth through youth activities in the field of religion, namely the NGOPI program (Collecting Cases of Faith in Kampung Cijarian pasir). This study aims to determine the strategy of youth through youth activities. This study uses a type of Participatory Action Research (PAR) research

that combines research and action as well as community involvement in each stage of the research. This study aims to determine the strategy of youth through youth activities.

Keywords: *Empowerment, Youth, Religious Activities, Islamic Da'wah*

A. PENDAHULUAN

Pemberdayaan sejatinya merupakan sebuah langkah partisipatif dalam suatu pembangunan yang melibatkan masyarakat, keterikatan masyarakat dalam setiap tahapan pemberdayaan akan menentukan keberhasilan atas tercapainya sebuah pemberdayaan. Masyarakat yang memiliki keberagaman karakteristik dapat menjadi suatu potensi yang akan mendorong setiap langkah pemberdayaan yang dilakukan, seperti keragaman usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pemahanan beragama. Usia yang menjadi salah satu jenis keberagaman yang berpengaruh terhadap pengembangan aspek yang ada di masyarakat baik itu pengembangan aspek agama, pendidikan, sosial dan budaya. Pemuda merupakan interpretasi dari keragaman usia masyarakat, juga sebagai sebuah kekuatan atau potensi dalam mendorong kualitas pemberdayaan di tengah masyarakat. Sejatinya pemuda merupakan individu atau kelompok yang mana pergerakan atau persatuan diantara mereka sangat diharapkan keberdaannya, disamping itu peran pemuda dalam sebuah pembangunan sangat diperlukan (Mufiddin, 2017).

Pemuda menjadi pionir penggerak pembangunan. Yang mana peran pemuda menjadi sentral bagi terbentuknya sebuah tatanan masyarakat yang madani. Sejarah mencatat kemerdekaan Indonesia dipengaruhi oleh peran-peran strategis yang dilakukan oleh para pemuda, seperti perjuangan dalam meraih kemerdekaan, berdiplomasi dalam meraih pengakuan akan Negara yang berdaulat, bahkan pembangunan-pembangunan yang terjadi karena terdapat peran yang penting dari pemuda. Keterlibatan pemuda dalam setiap langkah maupun tahapan pemberdayaan dan pembangunan mendorong proses pemberdayaan menjadi lebih cepat. Peran pemuda ditengah masyarakat bisa diimplementasikan melalui bentuk-bentuk organisasi masyarakat seperti karang taruna, maupun kegiatan-kegiatan kepemudaan.

Akan tetapi, seiring perubahan zaman keberdayaan maupun peran pemuda semakin terkikis, hal ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kualitas pendidikan, kemudahan akses dalam meraih sesuatu sehingga menjadikan pemuda lebih santai dan lambat, semangat yang terus tergerus dan hal yang lainnya. Pembaharuan pemuda telah banyak dilakukan guna mendorong kualitas pemuda agar lebih baik entah itu melalui kegiatan keagamaan yang dikemas kekinian sehingga menarik pemuda untuk lebih giat dalam mengikuti kegiatan keagamaan tersebut.

Penelitian ini berfokus pada strategi yang dilakukan guna mendorong kualitas karakter pemuda melalui kegiatan kepemudaan. Kegiatan kepemudaan tentunya sangat beragam bila ditinjau dari jenisnya terdapat beberapa contoh diantaranya kegiatan kepemudaan dalam bidang agama, pendidikan, kebersihan, sosial- budaya,

dan kesenian. Kegiatan kepemudaan yang berfokus pada pembentukan karakter yakni kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan tentunya menjadi momentum dalam memasukkan nilai-nilai dakwah Islam dan pembelajaran, tentunya pembelajaran menjadi salahsatu metode dalam memasukkan nilai-nilai dakwah Islam. Tentunya proses pembelajaran meliputi beberapa tahapan diantaranya, tahapan enaktif merupakan tahap dimana seseorang mendapatkan pemahaman dengan melakukan pengamatan secara langsung melalui fakta atau realita yang terjadi. Kemudian, tahapan ikonik merupakan tahap dimana seseorang mendapatkan pemahaman secara tidak langsung terhadap benda konkret atau situasi nyata, melainkan melalui visualisasi verbal serta gambar. Terakhir tahapan simbolik merupakan tahap dimana seseorang mendapatkan pemahaman kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tahapan-tahapan tersebut menjadi sebuah alat guna memasukkan nilai-nilai islam ketika berlangsungnya pembelajaran melalui terseleggaranya kegiatan kepemudaan dalam bidang agama.

Kampung Cijarian Pasir merupakan salah satu Kampung yang begitu erat dan mempunyai banyak pemuda yang terlibat dalam setiap organisasi masyarakat maupun kegiatan masyarakat. akan tetapi meskipun sudah terbentuk organisasi pemuda ternyata kegiatan khusus kepemudaan dalam bidang keagamaan belum ada secara rutin dilakukan sehingga hal ini mempengaruhi produktifitas bahkan pemahaman para pemuda terhadap agama masih terbilang minim. Melihat dari permasalahan tersebut sangat menarik untuk dikembangkan melalui kegiatan keagamaan yang kekinian agar dapat memberikan dampak positif bagi karakter pemuda. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran tentang strategi pemberdayaan masyarakat terkhusus pemuda melalui kegiatan kepemudaan di bidang agama yakni program NGOPI (Ngobrol Perkara Imandi Kampung Cijarian Pasir. Berdasarkan tujuan tersebut, maka dapat dirumuskan Bagaimana Strategi Pemberdayaan Pemuda melalui Program NGOPI di Kampung Cijarian Pasir?

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Peserta KKN-DR melakukan pendekatan secara inklusif dan persuasif. Komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi interpersonal yang menekankan pada aspek emosional.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Participatory Action Research (PAR) yang menggabungkan antara penelitian dan aksi serta keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan penelitian. Metode penelitian ini berfokus pada perubahan perspektif masyarakat dan cara pandang masyarakat sehingga membentuk suatu perubahan sosial. Metode ini dalam pelaksanaannya berdasarkan tahap pemberdayaan masyarakat yang menempuh beberapa aspek tahapan meliputi aspek (1) komitmen bersama antara fasilitator dengan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. (2) terdapat partisipasi aktif dan kerjasama antara masyarakat, lembaga masyarakat, dan fasilitator sebagai sebuah dukungan terpadu dalam setiap langkah pemberdayaan. Subjek dalam penelitian ini mencakup pemuda dan organisasi pemuda ARCHIPAS

(Anak Remaja Cijarian Pasir). Adapun langkah pemberdayaan dalam penelitian ini meliputi diantaranya : (1) Refleksi sosial yang mana peserta kkn-dr, para stakeholder dan para pemuda serta warga setempat yang ada di RW 07 melakukan pendekatan secara emosional terhadap warga, setelah mendapatkan chemistry antara peserta kkn-dr dengan warga, lalu kami mulai menggali informasi mengenai permasalahan yang sedang terjadi di warga RW 07, setelah itu kami mendapat satu dari berbagai masalah yang sering dibicarakan diantaranya adalah masalah kepemudaan, yang mana di kepemudaan ini terjadi adanya perpecahan yang mengakibatkan konflik internal yaitu sudah menurunnya rasa solidaritas serta berkubu-kubu dalam pertemanan sehingga para pemuda ini kesulitan dalam berkumpul dan menumbuhkan chemistry di antara mereka.

Langkah selanjutnya adalah menyepakati program dari permasalahan kepemudaan antara fasilitator dengan masyarakat itu sendiri. Program ini disepakati dengan nama NGOPI (Ngobrol Perkara Iman). Langkah berikutnya adalah pelaksanaan program yang mana sebelumnya sudah disepakati bersama yang dilaksanakan setiap jumat malam di musholla setiap RT dan di akhiri di masjid itu dilakukan berulang-ulang setiap minggunya. Kemudian sampai pada tahapan monitoring dan evaluasi program yang dilaksanakan orang pihak pemuda dan warga setempat mengenai keprogresan setiap minggunya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Desa Cipetir Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi secara geografis terletak di 106, 9272° BT dan terletak di -6, 9167 LS. Topografi Desa Cipetir termasuk dalam kategori daerah dataran tinggi yaitu terletak di kaki gunung Gede dan Gunung pangrango, dengan suhu 18-29°C dengan ketinggian ± 800- 1200 meter dari permukaan laut (DPL).

Kecamatan tersebut tersebut memiliki jumlah penduduk sebesar 50.731 jiwa terbesar ke-7 dari total kecamatan yang ada di Kabupaten Sukabumi sehingga menjadi peluang dalam mengembangkan potensi yang dimiliki karena Sumber Daya Manusia (SDM) yang tersedia. Aspek ekonomi terkait dengan mata pencaharian bahwa sebagian besar masyarakat di Kecamatan Kadudampit bergerak di bidang pertanian dalam arti luas baik pertanian itu sendiri, perikanan, perkebunan kehutanan, dan wisata.

Pamubutan merupakan salah satu dusun yang ada di desa cipetir yang memiliki 3 RW, yakni RW 7 RW 8 dan RW 9 yang menjadi fokus kajian pada KKN ini. Di RW 7 memiliki 3 RT, yaitu RT 22, RT 23, dan RT 24. Di RW 8 memiliki 3 RT, yaitu RT 25, RT 26, dan RT 27. Sedangkan di RW 9 memiliki 3 RT, yaitu RT 28, RT 29, dan RT 30.

NGOPI (Ngobrol Perkara Iman) merupakan program pemberdayaan pemuda di bidang keagamaan yang berbasis pengajian rutin pemuda yang berada di RW 7 Kampung Cijarian Pasir, program ini dilaksanakan setiap minggunya di hari jumat

malam. pemilihan hari jumat malam untuk diadakannya program ngopi ini dinilai tepat karena mempertimbangkan waktu luang para pemuda. Acara ini memiliki tujuan untuk mempererat tali silaturahmi dan nilai solidaritas di antara pemuda cijarian pasir. Tentunya, kegiatan ngopi ini melibatkan banyak pihak diantaranya aparatur pemerintah dan tokoh masyarakat setempat. Sejatinya program Ngopi tidak dibentuk begitu saja melainkan terdapat berbagai alasan yang melatarbelakangi terbentuknya program ini diantaranya (1) belum bersatunya organisasi pemuda di cijarian pasir secara komprehensif. (2) Belum adanya event yang bisa menyatukan sinergitas pemuda (3) Harapan dari para tokoh masyarakat bahwasannya menginginkan para pemuda lebih akrab melalui bidang keagamaan (4) tingkat pemahaman tentang keagamaan diantara pemuda masih minim sedangkan mayoritas penduduk kampung cijarian pasir beragama islam. Teknis pelaksanaan kegiatan Ngopi ini mulai dari ba'da magrib sampai ba'da isya dengan susunan kegiatan meliputi shalat maghrib berjamaah terlebih dahulu dilanjut dengan doa bersama kemudian mendengarkan tausiah dari tokoh agama setempat dengan tema-tema yang menarik disesuaikan dengan keadaan masa kini.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program NGOPI (Ngobrol perkara Iman) merupakan serangkaian kegiatan kepemudaan dalam bidang agama yang bertujuan untuk mempromosikan pemahaman agama pemuda di lingkup Kampung Cijarian Pasir, selain itu program NGOPI juga bertujuan untuk memperkuat silaturahmi dan keberdayaan pemuda. Program NGOPI pertama kali diinisiasi karena harapan yang kuat dari para tokoh masyarakat akan peran pemuda di Lingkup Cijarian Pasir mengalami peningkatan pemahaman maupun ukhuwah keislaman.

Pembentukan Program NGOPI pertama kali dimusyawarahkan bersama para tokoh masyarakat, tokoh agama dan para pemuda yang difasilitasi oleh organisasi masyarakat yakni ARCHIPAS (Anak Remaja Cijarian Pasir), organisasi ini merupakan organisasi yang mewadahi pemuda dan kegiatan-kegiatan kepemudaan yang ada di lingkup Kampung Cijarian Pasir. Selain alasan harapan para tokoh masyarakat dan tokoh agama terhadap pemuda, alasan lain yakni belum adanya kegiatan partisipatif pemuda rutin, sehingga disepakati secara musyawarah dan mufakat bahwa akan diadakannya Program NGOPI.



Gambar.01 Perencanaan Program

Program NGOPI dilaksanakan disetiap pekannya dengan pemilihan hari pada Jum'at malam hal ini karena pertimbangan waktu luang para pemuda di lingkup Kampung Cijarian Pasir. Program NGOPI terdiri dari beberapa rangakai atau susunan acara yakni Do'a bersama, diskusi keagamaan pemuda, Tausiah dari tokoh agama, dan konsultasi keagamaan. Tentunya Program NGOPI ini pada akhirnya mendapatkan sambutan yang baik terbukti dengan semakin bertambahnya partisipasi masyarakat khususnya dikalangan pemuda di setiap pertemuannya, ini bukan hal yang mudah untuk bisa dilakukan karena menyangkut chemistry di antara pemuda. Para fasilitator menempuh beberapa upaya dalam melakukan pendekatan kepada para pemuda.

Program NGOPI memiliki tujuan agar pemuda lebih giat terlibat dalam bidang keagamaan, untuk itu materi-materi yang disajikan dikemas dengan menarik dan kekinian, materi yang dipilih merupakan materi di lingkup Aqidah, Akhlaq dan fiqh. Pemilihan pemateri yang dijadikan narasumber dilakukan secara bergilir dan terdapat perbedaan pemateri pada setiap minggunya. Objek sasaran utama dari Program NGOPI adalah para pemuda/i di lingkup Cijarian Pasir.

Pada minggu pertama, kegiatan pendampingan melalui membaur bersama para pemuda guna mengetahui alasan pemuda tidak aktif serta mengidentifikasi masalah atau kendala masyarakat terutama pemuda, khususnya dalam segi keagamaan. Setelah itu, teridentifikasi para fasilitator berusaha bermusyawarah bersama para pemuda tentang permasalahan yang ada. Kemudian, para fasilitator mencoba menstimulus dan mengajak para pemuda untuk mengidentifikasi serta mencari solusi terhadap masalah yang ada bersama pemuda bahwa di dalam masjid tidak hanya berisikan bapak-bapak saja dan topik materi yang itu-itu saja. Akan tetapi, banyak hal topik menarik yang bisa dibahas oleh para pemuda khususnya berkaitan kepemudaan yang menjadi cikal bakal penerus bangsa. Dan pada puncaknya pertemuan pertama dapat menarik perhatian beberapa pemuda untuk datang ke masjid.



Gambar. 02 Pelaksanaan kegiatan NGOPI

Selanjutnya di minggu kedua para pemuda lebih berusaha untuk bisa menarik perhatian khlayak lebih luas lagi, dengan melakukan pendekatan-pendekatan yang lain seperti penyebaran pamflet atau poster kegiatan. Selain itu para pemuda melakukan pendekatan yang lebih intens melalui berbaur dengan kehidupan mereka dengan cara mengikuti rutinitas keseharian daripada pemuda itu sendiri. Rutinitasnya yaitu ada beberapa pemuda bermain galeh pada setiap malamnya. Lantas, para pemuda inisiator NGOPI mengajak kepada para pemuda yang lain bergabung. Ada beberapa pemuda juga yang menyukai game online, jadi para Pemuda Inisiator NGOPI ini dibagi menjadi beberapa tim agar para pemuda dan pemudi disana bisa menjalin interaksi yang baik. Terbukti saat digelarnya pengajian di minggu kedua antusias para pemuda dan pemudi semakin banyak.

Berikut peserta program NGOPI di kampung cijarian pasir RW 07

NO	NAMA	USIA	ALAMAT
1.	Abdul Aziz	20	Cijarian Pasir
2.	Isep Hilal	19	Cijarian Pasir
3.	Jodi Muhamad	28	Cijarian Pasir
4.	Fikri	26	Cijarian Pasir

5.	Imul	20	Cijarian Pasir
6.	Irpan Muhammad	31	Cijarian Pasir
7.	Padlah Fazri	27	Cijarian Pasir
8.	Ruslandi	27	Cijarian Pasir
9.	Acep Barja	26	Cijarian Pasir
10.	Manarul Saepul	28	Cijarian Pasir
11.	Eko Abdul	25	Cijarian Pasir
12.	M. Wildan	28	Cijarian Pasir
13.	Giri Malik	23	Cijarian Pasir
14.	Gofar	19	Cijarian Pasir
15.	Johan	33	Cijarian Pasir
16.	Irfan	18	Cijarian Pasir
17.	Marsel	17	Cijarian Pasir
18.	Asep	28	Cijarian Pasir
19.	Riaz	18	Cijarian Pasir
20.	Rames	20	Cijarian Pasir
21.	Sansan Saputra	26	Cijarian Pasir
22.	Hamdan	19	Cijarian Pasir
23.	Misbah	26	Cijarian Pasir
24.	Arif	26	Cijarian Pasir
25.	Ari Mutado	24	Cijarian Pasir
26.	Risky	27	Cijarian Pasir
27.	Risman	27	Cijarian Pasir
28.	M. Jalaludin	29	Cijarian Pasir
29.	Dede	23	Cijarian Pasir

30.	Hadi Sanjaya	27	Cijarian Pasir
31.	Acep	26	Cijarian Pasir
32.	Amir Hermawan	26	Cijarian Pasir
33.	Rizqi	25	Cijarian Pasir
34.	Majid	24	Cijarian Pasir
35.	Iki	18	Cijarian Pasir
36.	Yudha Pratama	19	Cijarian Pasir
37.	Dawong	28	Cijarian Pasir
38.	Almar	29	Cijarian Pasir
39.	Nendi	21	Cijarian Pasir
40.	Obet	18	Cijarian Pasir
41.	Wendi	20	Cijarian Pasir
42.	Gumelar. M	21	Cijarian Pasir
43.	Fahmi	26	Cijarian Pasir
44.	Heri	25	Cijarian Pasir
45.	Hendra	29	Cijarian Pasir
46.	Koroy	29	Cijarian Pasir
47.	Ndim	28	Cijarian Pasir

1. Singkatan dan Akronim

Ngopi (Ngobrol Perkara Iman) merupakan program yang sudah disepakati oleh pemuda.

PAR (Participatory Action Research) merupakan metode pengabdian yang menggabungkan antara penelitian dan aksi serta keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan penelitian

- GAPLEH (Gaul Tapi Soleh) merupakan topik program dalam pengajian NGOPI

- ARAK (Anak Remaja Kekinian) merupakan topik program dalam pengajian NGOPI

Gambar dan Tabel

No	Tema Kegiatan	Waktu Kegiatan	Keterangan Kegiatan
1	NGOPI	Sabtu, 13 Agustus 2021	40 Peserta
2	GAPLEH	Sabtu, 20 Agustus 2021	65 Peserta
3	ARAK	Sabtu, 27 Agustus 2021	93 Peserta

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kami kelancaran dalam melaksanakan Kuliah kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) SISDAMAS ini. Terimakasih juga kepada orang tua serta Dosen Pembimbing Lapangan yang sudah ikut membantu dalam membimbing dan memperlancar pelaksanaan KKN. tidak lupa kami mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang sudah terkait dalam jalannya KKN ini khususnya Desa Cipetir Kecamatan Kadudampit kabupaten sukabumi.

F. KESIMPULAN

Program NGOPI merupakan serangkaian kegiatan kepemudaan dalam bidang agama yang bertujuan untuk mendorong pemahaman agama pemuda di lingkup Kampung Cijarian Pasir, selain itu program NGOPI juga bertujuan untuk memperkuat silaturahmi dan keberdayaan pemuda. Program NGOPI pertama kali diinisiasi karena harapan yang kuat dari para tokoh masyarakat akan peran pemuda di Lingkup Cijarian Pasir mengalami peningkatan pemahaman maupun ukhuwah keislaman. Pembentukan Program NGOPI pertama kali dimusyawarahkan bersama para tokoh masyarakat, tokoh agama dan para pemuda yang difasilitasi oleh organisasi masyarakat yakni ARCHIPAS, organisasi ini merupakan organisasi yang mewadahi pemuda dan kegiatan-kegiatan kepemudaan yang ada di lingkup Kampung Cijarian Pasir. Program NGOPI memiliki tujuan agar pemuda lebih giat terlibat dalam bidang keagamaan, untuk itu materi-materi yang disajikan dikemas dengan menarik dan kekinian, materi yang dipilih merupakan materi di lingkup Aqidah, Akhlaq dan fiqh.

DAFTAR PUSTAKA

Wulandari, P. K. (2016). Generasi Sadar Wisata (Pemberdayaan Pemuda dan Pendidikan Duta Wisata di Kabupaten Trenggalek). *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 1(2), 140-148.

Sundari, S., & Fauziati, E. (2021). Implikasi Teori Belajar Bruner dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 128-136.

Yusroh, R. Q. Strategi Pemberdayaan Pemuda Melalui Kesenian Rebana di Desa Golantepus, Kudus.